

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam ajaran Islam sumber rujukan paling utama adalah al-Qur'an. Allah juga telah melimpahkan *Rahmatnya* untuk semesta alam. Dengan adanya *Rahmat* Allah diturunkannya kitab suci al-Qur'an kepada umat muslim. Bagi umat muslim al-Qur'an tidak sekedar menjadi gaya hidup, melainkan pedoman hidup yang wajib dipegang sangat erat sebagai pondasi kehidupan untuk menuju kehidupan sejahtera di dunia dan selamat di akhirat. Al-Qur'an juga selalu mempunyai makna baru bagi setiap orang yang menafsirkannya tanpa merubah makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an yaitu firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara malaikat jibril yang sebagian ayatnya menjadi Tafsir bagi ayat yang lain, karena al-Qur'an bersifat *Ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*.¹ Dengan adanya esensi di turunkannya al-Qur'an maka umat Islam dapat mengenal Allah lebih dalam, dan dapat membentuk pribadi seorang muslim dengan keislaman yang kaffah, serta untuk memecahkan persoalan sosial yang beredar di tengah-tengah masyarakat, sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya.

Islam ialah salah satu agama dari kelompok agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk didakwahkan untuk umat manusia dengan tujuan untuk mengajarkan kepercayaan yang benar tanpa adanya kompromi agar beriman terhadap wahyu dan akhir zaman bersama para pengikut agama Islam dan agama lainnya. Agama Islam yakni kewajiban untuk berserah diri dan melaksanakan ajarannya yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Dengan adanya pertumbuhan *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah dapat menimbulkan agama Islam senantiasa tumbuh dan di

¹ Harun Yahya, *Misi Interpretasi Terhadap al-Qur'an Mewaspada Penyimpangan dalam Menafsirkan al-Qur'an*, terj. Samson Rahman, (Jakarta : Rabani Press, 2003). 1

sebarluaskan kepada masyarakat.² Islam ialah agama dakwah artinya agama yang selalu membawa umat manusia untuk melaksanakan dakwah. Dakwah adalah kegiatan mengajak umat manusia agar menyeru kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk.³

Islam merupakan agama yang harus diteruskan pengembangannya kepada setiap manusia setelah Rasulullah wafat. Karena, pada dasarnya dakwah tidak hanya disandarkan kepada pendakwah saja tetapi kepada setiap orang mempunyai kewajiban yang sama untuk menyiarkan dakwahnya dimanapun dan kapanpun ia berada. Masyarakat pada zaman sekarang ini perlu membutuhkan inovasi pemberdayaan lembaga dakwah untuk perubahan sosial mengarah masyarakat yang damai sebagai langkah pencerahan umat manusia. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai model yang berbeda-beda, tetapi disini dakwah hendaklah ditampilkan dengan cara yang baik supaya tidak merusak hubungan antar umat beragama. Oleh karena itu, kita harus menerapkan *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah.

Sejak awal, Islam merupakan ajaran dakwah baik teori maupun praktek. Dakwah juga merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan menuju ke arah yang lebih baik. Untuk memahami dengan benar mengenai dakwah, haruslah mengenai pemahaman al-Qur'an sebagai sumber pokok dakwah. Dan dengan adanya berbagai macam metode dakwah yang ada, maka diharapkan proses penyebarluasan Islam sebagai *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dapat tercapai dengan baik. Makna *Rahmat* merupakan salah satu lafadz yang memegang peranan sentral dalam doktrin Islam ayat-ayatnya juga menjelaskan tentang Tuhan sebagai tema sentral dalam al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab *Rahmat* yaitu keperihan hati melihat atau mengetahui ketidakberdayaan suatu pihak dan keperihan hati itu

² Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki al-Hasani, *Kiat Sukses dalam Berdakwah*, (Jakarta : Amzah, 2006). 11

³ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). 76

mendorong untuk menanggulangi atau mengurangi penderitaan orang lain.⁴

Allah memberikan *Rahmatnya* kepada orang muslim, kafir, fasik, makhluk hidup maupun makhluk tak bernyawa. Dan *Rahmatnya* itu berupa rizki, kesehatan, hujan dan lain sebagainya. Menurut M. Quraish Shihab Rahmat itu berbagai jenis dan macamnya. *Rahmat* tersebut langsung dari Allah.⁵ Sangat populer pernyataannya bahwa Islam adalah *Rahmat* yang diberikan kepada Nabi Muhammad untuk menjadi *Rahmat* bagi seluruh alam. *Rahmat* dalam Islam sendiri ialah *Rahmat* yang sesuai dengan kehendak Allah dan ajarannya, baik berupa perintah maupun larangannya. Makna *Rahmat* dalam al-Qur'an diperumpamakan seperti sifat Allah bagaikan sifat kasih sayang (Rahmah). Allah memberikan Rahmatnya sesuai Qadrat dan Iradatnya, meskipun Rahmat Allah sangat melimpah ruah, namun pada zaman sekarang ini banyak orang yang ingkar tidak patuh melaksanakan perintahnya dan tidak menjauhi larangannya.⁶

Rahmat untuk orang mukmin ialah Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk memasukkan orang-orang ke dalam surga dengan iman dan amal perbuatan mereka. Sedangkan *Rahmat* untuk orang kafir ialah tidak disegerakan bencana yang menimpa umat-umat terdahulu yang mengingkari ajaran Allah. Islam yang kaffah harus mewujudkan rasa saling menjaga satu sama lainnya, oleh karena itu Islam bisa memberikan keselamatan bagi semuanya. Islam juga mengajarkan rasa *Rahmat* lalu mengaktualkannya kepada kehidupan sehari-hari dengan cara mengucapkan dan mengemantapkan bacaan basmalah dan ditanam didalam hatinya. Sehingga yang mengimani adanya *Rahmat* Allah akan dipenuhi rasa kasih sayang dan *Rahmat* di dalam hatinya. Basmalah sendiri artinya dengan Maha Rahman dan Maha

⁴ Yusuf Mansur, *Membumikan Rahmat Allah*, (Jakarta : Dzikrul Hakim, 2007). 84

⁵ M. Quraish Shihab *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid. 2, (Jakarta : Lentera Hati, 2012). 18

⁶ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir at-Tabari, *Tafsir at-Tabari*, terj. Ahsan Aksan, (Jakarta : Pustaka Azam, 2009). 203

Rahim, Rahman berarti melimpah kasih di dunia, sedangkan Rahim sendiri melimpah kasih di akhirat.

Islam juga mempunyai ciri-ciri robbaniyah yakni bahwa Islam bersumber dari Allah Tidak hasil pemikiran manusia. Karena sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an, hadis dan ijtihad. Kemudian Islam menjadi agama *Rahmatan Lil 'Ālamīn*. *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah bertujuan untuk mewujudkan kehadiran dakwah di tengah kehidupan masyarakat dengan rasa perdamaian tanpa kekerasan sebagai *Rahmat* untuk manusia dan alam semesta. Tugas kita di dunia ini adalah menyampaikan dakwah dengan cara *Rahmatan Lil 'Ālamīn* memakai cara-cara yang arif. Dan kita tidak boleh mendesak kehendak kita kepada orang lain, karena dengan cara itu kita bisa membenarkan akidah dan kepercayaan akidah dan kepercayaan orang-orang yang menyesatkan dari ajaran Islam. *Rahmatan Lil 'Ālamīn* ialah sebutan yang masyhur dalam al-Qur'an untuk membawa kepada tujuan utama dakwah yang di bawa oleh Nabi Muhammad, untuk menerangkan bahwa Islam ialah agama yang damai, kasih sayang, toleran, dan tidak dengan kekerasan.

Al-Qur'an juga menunjukkan metode dakwah yang *Rahmatan Lil 'Ālamīn* itu dengan bentuk hikmah nasehat yang baik dalam bentuk perumpamaan, agar dapat diresapi oleh orang awam dan sebagai karakteristik al-Qur'an yang tidak terdapat didalam kitab tafsir lainnya. Nabi Muhammad menugaskan umat manusia untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam yang *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dengan cara berdakwah. Oleh sebab itu, sangat wajar bila Islam memerintahkan umat untuk mengajak ke arah kebaikan dan mencegah larangannya. Maka dari itu Islam harus tersebar luas sesuai dengan misi "*Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah" yakni membawa kedamaian dalam kehidupan supaya memperoleh kesejahteraan di dunia dan selamat di akhirat.

Historis turunnya al-Qur'an, nampak bahwa ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan pertimbangan dakwah, turun sedikit demi sedikit bergantung pada kebutuhan. Al-Qur'an di umpamakan seperti seseorang yang dalam mengembangkan idenya tidak terlepas dari keadaan, maupun situasi. Oleh sebab itu, dalam menanamkan idenya bukan hanya pada batas tertentu, supaya idenya selalu bertumbuh pada semua tempat

sepanjang masa tetapi pada zaman sekarang banyak orang yang memahami *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah untuk dijadikan pemahaman-pemahaman yang salah, sehingga menimbulkan banyak kesalahan dalam praktek berdakwah dan praktek beragama serta dalam hal masalah akidah. Pada zaman sekarang ini juga banyak ajaran-ajaran yang menyimpang dalam berdakwah ada Rasis, Isis, Intoleran, Radikalisme dan lain sebagainya. Contohnya : misalnya Lasmia yang terjebak oleh ajaran Isis.⁷ Habib Rizieq Shihab melakukan gerakan dakwah FPI yang termasuk penyimpangan *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah.⁸ Aksi Intoleransi yang terjadi di solo yang mengkroyok salah satu warga karena kelompok Intoleransi itu mengira warga itu menggelar perayaan madzhab syi'ah.⁹

Rahmatan juga bisa diartikan kelembutan yang berpadu dengan rasa iba. Bentuk kasih sayang Allah itu seperti diutusnya Nabi Muhammad merupakan bentuk untuk menjadi *Rahmat* bagi manusia. Kasih sayang di sini tidak berarti dalam hal perbuatan yang buruk dan semua hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam, misalnya bertoleransi pada hal yang merusak iman dan akidah. Allah mengutus Nabi Muhammad untuk memberikan petunjuk kepada manusia supaya senantiasa berjalan di jalan yang lurus, beliau juga membimbing bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan kaidah syariat. Nabi Muhammad merupakan Nabi yang terakhir membawa wahyu. Maka dari itu ketika seseorang yang melakukan dakwah sebaiknya menyelubungi dakwahnya dengan rasa *Rahmatan Lil 'Ālamīn*.

Didalam Tafsir al-Misbah banyak ditemukan mengenai penjelasan *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah diantara dalam surah Q.S ali-Imran : 104, Q.S ali-Imran : 159, Q.S at-Taubah : 71, Q.S an-Nahl :125, Q.S al-Anbiya' : 107, Q.S al-Furqan : 63, Q.S.al-Kafirun : 1-6.

⁷ https://youtu.be/T_CvrNeW9kE,

⁸ Khamami Zada, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras*, (Jakarta : Teraju, 2002). 3

⁹ <http://youtu.be/zBGungboNbo>

Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah misalnya dalam Q.S al-Anbiya' ayat 107 yaitu sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “ Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi *Rahmat* bagi seluruh alam”.

Dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menjadi *Rahmat* bagi seluruh manusia baik mukmin ataupun kafir. Sebenarnya pengutusan Nabi Muhammad SAW bukan semata-mata mengajarkan ketauhidan, namun pengutusan beliau sendiri ialah *Rahmat* untuk seluruh alam semesta. Tugas menyampaikan disini artinya adalah untuk melakukan penyiaran dakwah. Tidak hanya kedatangan beliau membawa ajaran, namun sosok dan kepribadiannya yakni *Rahmat* yang di anugerahkan Allah kepada beliau. Penyebutan Rasulullah sebagai *Rahmat* ialah pujian agung Allah kepada beliau. Karena tidak ditemukan didalam al-Qur'an seorang pun yang dianugrahi *Rahmat* kecuali Nabi Muhammad. Sifat *Rahmat* merupakan hak istimewa bagi beliau.¹⁰ Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad yakni membawa agamanya, dan untuk memberi petunjuk dan Peringatan supaya mereka sejahtera di dunia dan selamat di akhirat. Konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah disini membentuk pendakwah dengan cara yang baik dan tidak dengan kekerasan, karena pada zaman sekarang ini banyak pendakwah yang menyebarluaskan pemahaman yang tidak benar.

Karena pada dasarnya hakikat Islam sebagai *Rahmat* ini dilandasi atas penghargaan Islam terhadap kemanusiaan universal, karena pada prinsipnya Islam ialah agama yang universal.¹¹ Perlu kita ketahui Nabi Muhammad menyampaikan dakwahnya dengan memakai kelembutan sebagai metode untuk

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2001). 518-520

¹¹ Harun Nasution, *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung : Mizan, 1995). 425

merangkul orang-orang yang beliau dakwahi. Orang-orang yang membenci Islam atau bahkan ingin menghancurkan Islam dengan menggunakan praktik-praktik kekerasan. Dengan itu kita sebaiknya mengikuti metode dakwah Nabi Muhammad dengan menggunakan kelembutan dalam berdakwah. Tetapi banyak dimedia sosial yang memuat berbagai website dakwah yang mengandung ujaran kebencian, hoaks bahkan adapula yang mudah memvonis orang lain kafir dan membid'ah-bid'ahkan. Tradisi seperti ini sudah terjadi di era awal perkembangan Islam. Akhir-akhir ini keberagamaan umat Islam memunculkan citra anti keberagamaan dan anti kebebasan. Pada zaman sekarang banyak orang yang terprovokasi dengan golongan sehingga mereka ada yang meskipun beragama Islam tetapi tidak sehalus dianggap tidak benar. Dan mereka banyak yang menyudutkan sekelompok masyarakat muslim lain yang menerapkan sikap toleransi sebagaimana yang diajarkan Islam, malah dianggap kafir. Justru mereka tidak menerima keberagamaan agama dari kalangan muslim inilah yang terlalu fanatik dan radikal.

Dakwah dapat dikatakan berjalan efektif apabila mengakibatkan perbuatan yang nyata, baik dalam penyampaiannya maupun mad'u. Maka dakwah perlu di tanamkan dengan *Rahmatan Lil 'Ālamīn* supaya tidak terjadi penyimpangan pemahaman dakwah yang salah yang disebarkan dimasyarakat perkotaan maupun pedesaan. Ketidakmampuan sebagian umat Islam dalam memahami pesan al-Qur'an, pada akhirnya menimbulkan penafsiran *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah secara sembarangan, bermodal pemahaman pengetahuan yang dangkal.

Dengan memaksakan makna ayat al-Qur'an yang sembarangan sesuai dengan hawa nafsunya, sehingga ayat yang ditafsirkannya tersebut bertentangan dengan penafsiran al-Qur'an yang semestinya. Sebagai sebuah mukjizat penafsiran al-Qur'an tidak akan pernah habis, sesuai dengan perkembangan zaman. Al-Qur'an secara teks memang tidak berubah, namun penafsiran terhadap teks selalu berubah sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Karena al-Qur'an

selalu membuka diri untuk dianalisis, dengan berbagai metode dan pendekatan untuk menguak isi sejatinya.¹² Dengan adanya berbagai tafsir al-Qur'an dapat dianggap suatu dinamika sesuai perkembangan wawasan para mufassir sesuai periode munculnya tafsir.

Salah satu karya M. Quraish Shihab yang populer di zaman modern ini yaitu Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab juga termasuk tokoh Tafsir kontemporer yang masih hidup. Lewat karya tafsirnya itu beliau berupaya mengungkap rahasia dari kandungan al-Qur'an, termasuk didalamnya konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah yang menjadi karakteristik ajaran Islam, walaupun tidak diterangkan secara langsung dan terperinci. Untuk mengetahui secara mendalam tentang konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah dan untuk menjawab persoalan dan kegelisahan akademik di atas, penulis memfokuskan penelitian ini dengan mengambil ayat-ayat didalam al-Qur'an yang menerangkan tentang *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah menurut pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Supaya tidak terjadi kesalahan didalam memahami penafsiran al-Qur'an dan menampilkan kembali dakwah Islam yang *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah dengan penafsiran yang benar.

Dengan adanya penafsiran M. Quraish Shihab di harapkan masyarakat dapat memahami ayat al-Qur'an dan mampu berfikir kreatif sehingga tidak terjerumus dan tidak menyalah artikan ayat al-Qur'an. Dan M. Quraish Shihab juga banyak memberikan pencerahan, terutama dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah. Dipilihnya Tafsir al-Misbah karena penyusunnya adalah ulama Tafsir Kontemporer yang secara langsung terlibat dalam berbagai persoalan di Indonesia. Sebagai kitab Tafsir yang ditulis di zaman modern dengan bahasa Indonesia dengan segala problematikanya, kitab ini menarik untuk dicermati. Mengingat bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang sesuai

¹² Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an : Kajian Tematik Terhadap Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta : Penamadani, 2004). 3

dengan tingkat pemikiran seseorang yang menafsirkannya, oleh sebab itu setiap penafsiran terhadap ayat al-Qur'an dituntut untuk mampu merespon perkembangan yang muncul pada saat itu. Di samping itu, Tafsir al-Misbah bukan hanya menggunakan corak baru dalam penafsiran, sesuai dengan namanya al-Misbah yang berarti penerang, lampu, lentera, atau sumber cahaya.

Tafsir al-Misbah dari 15 Jilid, yang menafsirkan al-Qur'an secara lengkap 30 Juz al-Qur'an. Dan sangat signifikan untuk memperbanyak khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah. Penulis memilih penafsiran M. Quraish Shihab karena pemikirannya di anggap lebih dinamis dan moderat, serta penafsirannya yang sistematis. Oleh karena itu, penafsiran M. Quraish Shihab diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam perkembangan *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah. Dengan itu, penulis memberi judul skripsi ini dengan judul **“(KONSEP RAHMATAN LIL 'ĀLAMĪN DALAM BERDAKWAH MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH)”**

B. Fokus Penelitian

Dalam tulisan ini, penelitian yang penulis batasi dengan mengambil fokus penelitian berupa telaah pemikiran M. Quraish Shihab khususnya pada metode penafsiran *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah dalam Tafsir al-Misbah diantaranya dalam Q.S ali-Imron ayat 104, Q.S ali-Imron ayat 59, Q.S at-Taubah ayat 71, Q.S an-Nahl ayat 125, Q.S al-Anbiya' ayat 107, Q.S al-Furqan ayat 63 dan Q.S al-Kafirun ayat 1-6. Yang menjelaskan tentang perintah berdakwah dengan menanamkan *Rahmatan Lil 'Ālamīn* didalam berdakwah, dengan lemah lembut dan tidak dengan kekerasan. Serta penyimpangan dakwah pada zaman sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat digunakan untuk mengumpulkan masalah yang akan lebih di fokuskan sampai rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penafsiran *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah?

2. Bagaimanakah bentuk-bentuk penyimpangan dalam berdakwah?
3. Bagaimana implementasi dakwah yang ideal dalam dakwah yang sesuai konsepnya M. Quraish Shihab pada zaman sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna dan penafsiran ayat-ayat mengenai *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh para pendakwah di dalam ceramahnya
3. Untuk menerapkan dakwah yang ideal dengan cara membumikan *Rāḥmatan Līl 'Ālamin* dalam berdakwah menjadikan sebuah kewajiban didalam dakwahnya

E. Manfaat Penelitian

Harapannya, dalam penelitian ini memberikan manfaat untuk kedua teoritis dan praktis. Kedua manfaat ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran khususnya pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di fakultas ushuluddin IAIN Kudus
 - b. Untuk menambah literature keilmuan, juga untuk menambah bahan acuan dan referensi khususnya untuk semua orang yang ingin mengkaji lebih dalam tentang konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah dalam Tafsir al-Misbah menurut M. Quraish Shihab
 - c. Untuk meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya mengkaji al-Qur'an sebagai pedoman hidup
2. Secara Praktis
 - a. Mendorong umat muslim menjadikan al-Qur'an sebagai satu-satunya pedoman dalam hidup selain sunnahnya
 - b. Sebagai kontribusi untuk meningkatkan kembali minat kaum muslimin dalam mengembangkan keilmuan Islam terlebih dalam bidang Tafsir

- c. Untuk menumbuhkan wawasan dan kreatifitas penulis dalam bidang penelitian

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara garis besar agar diketahui susunan tiap bab dalam pengerjaan skripsi untuk memudahkan dan memahami deskripsi secara lengkap tentang penelitian. Dalam pembuatan skripsi, peneliti memecahnya dalam tiap komponen yang masing-masing mempunyai isi yang berbeda yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal, dimulai dengan cover yang berisi judul, nota persetujuan bimbingan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan
2. Bagian isi terbagi menjadi lima bab Masing-masing terdiri dari sub-sub bab, secara sistematis bab-bab tersebut yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi konsep-konsep yang mengacu dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang di usung yakni tentang penafsiran *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, dilanjutkan menghadirkan studi penelitian terdahulu yang senada dengan observasi ini dan yang terakhir menyusun sebuah kerangka berfikir agar alur prmbahasan ini mudah di pahami

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan jenis dan penelitian pendekatan, sumber data kedua sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian yakni, memaparkan biografi M. Quraish Shihab, karya-karyanya dan latar belakang pemikirannya. Kemudian menjelaskan pandangan M. Quraish Shihab

tentang konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam berdakwah dalam Tafsir al-Misbah

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan sebagai jawaban terhadap problem akademik rumusan masalah. Kemudian saran- saran konstruktif dari penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan datang dengan tema yang sama serta menjadi penutup dari pembahasan

3. Bagian terakhir, berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti

